

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama wajib dipelajari, karena agama dapat dijadikan sebagai pedoman hidup dalam menghadapi dampak negatif dari perkembangan zaman. Untuk itu pendidikan agama harus diberikan sejak dini, terutama pendidikan al-Qur'an. Untuk dapat memahami isi dan kandungan al-Qur'an terlebih dahulu harus mampu membacanya. Kemampuan dasar membaca al-Qur'an sangat diperlukan bagi anak dalam rangka memberi bekal untuk dapat menjadi pembuka jalan dan sebagai pengantar bagi ilmu-ilmu selanjutnya, inilah yang menjadi alasan mengapa al-Qur'an begitu penting kehidupan seluruh umat manusia.<sup>1</sup>

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril dan dinukilkan kepada kita dengan jalan *tawatur* (berkesinambungan), yang dinilai ibadah karena membacanya diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Allah menjamin kebenaran al-Qur'an melalui firman-Nya dalam (QS. Al-Baqarah [2]: 23) yang berbunyi:

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ  
مِّن مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّن دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ  
صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾

Artinya : "Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang al-Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal al-Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu

---

<sup>1</sup> Ali Muhsin, "Pengaruh TPA terhadap Peningkatan Program Tahfidz Qur'an di SMP Islam Tsamrotul Huda Sidoharjo Gedeg Mojokerto," *Kuttab* 1, no. 2 (2017): 215.

selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.”<sup>2</sup>  
(QS. Al-Baqarah [2]: 23)

Al-Qur’an mempunyai kekuatan internal yang tidak dapat ditiru dan ditandingi. Karena itu al-Qur’an menjadi mukjizat terbesar bagi Nabi Muhammad. Kekuatan internal yang dikandung oleh al-Qur’an yang disebut *I’jaz Al-Qur’an*, yakni kekuatan yang melemahkan daya manusia untuk meniru al-Qur’an.<sup>3</sup>

Al-Qur’an adalah kitab suci yang menjadi pedoman hidup setiap muslim. Berlainan dengan kitab-kitab suci yang lain, maka al-Qur’an itu telah dijamin oleh Allah swt tidak akan berubah dan tetap terpelihara keasliannya. Allah swt menyatakan dalam (QS. Al-Hijr [15]:9) yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : ”Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur’an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (QS. Al-Hijr [15] :9)

Salah satu cara untuk menjaga keaslian al-Qur’an ialah menghafalkannya yang biasa dikenal dengan *Tahfidzul Qur’an*. Dan berbeda dengan kitab-kitab lainnya, al-Qur’an itu mudah dihafal dan banyak pula orang yang sanggup menghafal al-Qur’an 30 juz. Untuk menghafal al-Qur’an ini juga diperlukan metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut sehingga berhasil dengan baik.<sup>4</sup>

Menghafalkan al-Qur’an merupakan pekerjaan yang sangat mulia dihadapan manusia dan dihadapan Allah swt. tidak ada satu kitabpun di dunia ini yang dihafal oleh banyak orang kecuali hanya kitab al-Qur’an. Diantara karakteristik al-Qur’an adalah ia yang merupakan kitab suci yang mudah dihafal, diingat, dan dipahami. Seperti yang tercantum dalam (QS. Al-Qamar [54] :17) yang berbunyi:

<sup>2</sup> Achmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur’an* (Sukoharjo : Insan kamil, 2007), 15.

<sup>3</sup> Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur’an* (Yogyakarta : PT. LKiS, 2012), 32.

<sup>4</sup> Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985), xi.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?.” (QS. Al-Qamar [54] :17)

Ayat-ayat Al-Qur’an mengandung keindahan dan kemudahan untuk dihafal bagi mereka yang ingin menghafalkannya.<sup>5</sup> Menghafal merupakan kerja kognisi dimana otak memegang peranan yang paling utama. Di dalam menghafal sendiri itu adalah bagaimana memori otak memunculkan kembali hafalan-hafalan yang sudah disimpan di dalamnya.<sup>6</sup>

Pada saat sekarang kecenderungan untuk menghafal al-Qur’an itu juga menjadi salah satu program khusus di beberapa sekolah, salah satunya yaitu di sekolah MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, yang mana sekolah tersebut mempunyai program *tahfidz* al-Qur’an bagi siswa yang ingin menghafalkan al-Qur’an tanpa harus mondok di pesantren. Pengertian menghafal sendiri adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu. Jadi menghafal al-Qur’an adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan menghafalkan ayat-ayat suci al-Qur’an sehingga bisa membacanya di luar kepala. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hakikat dari hafalan adalah bertumpu pada ingatan. Berapa lama waktu untuk menerima respon, menyimpan dan memproduksi kembali tergantung ingatan masing-masing pribadi. Karena kekuatan ingatan seseorang antara satu dengan yang lain itu berbeda-beda.

Kemampuan atau keinginan siswa untuk menghafal al-Qur’an tidak hanya dilakukan di pondok pesantren khusus menghafal al-Qur’an tetapi juga bisa dilakukan di sekolah-sekolah yang notabene mempunyai program menghafal al-Qur’an. Kemampuan menghafal siswa bukan hanya dipengaruhi oleh seberapa kuatnya daya ingat dan kapasitas

<sup>5</sup> Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur’an* (Jakarta : Gema Insani Press, 1999), 187.

<sup>6</sup> Nurla Isna Aunillah, *Trik Dahsyat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran* (Yogyakarta: Araska, 2017), 43.

memori seseorang. Akan tetapi kemampuan menghafal siswa juga ada pengaruh-pengaruh lain yang barangkali selama ini dianggap tidak ada hubungannya dengan bagaimana seseorang dapat mengingat hafalan yang telah dihafal. Adapun pengaruh-pengaruh yang lain untuk menguatkan kemampuan daya ingat siswa antara lain bermain, konsentrasi, dan menumbuhkan rasa percaya diri.<sup>7</sup>

Pada dasarnya, kemampuan mengingat merupakan satu potensi yang dimiliki oleh hampir semua manusia sejak mereka diciptakan, namun demikian, kemampuan mengingat bagi setiap orang tentu saja berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kapasitas memori yang ada pada mereka. Ada dua jenis kapasitas dalam diri manusia berkaitan dengan masalah daya ingat. Pertama, ada kapasitas daya ingat yang bersifat *given*, Artinya semua proses bertumbuh kembangnya daya ingat terjadi dan berlangsung secara alami tanpa membutuhkan dukungan dan bantuan dari siapa pun. Kedua, kapasitas daya ingat yang bersifat *achieved* dimana proses tumbuh kembangnya harus dibantu dengan pendidikan dan pengasuhan. Dalam hal ini, peran orang lain sangatlah dibutuhkan atau dalam konteks anak peran orang tua yang sangat menentukan. Sebab dalam fase ini anak tidak dapat mengembangkan daya ingatnya sendiri tanpa mendapatkan rangsangan dari luarnya.<sup>8</sup>

Ingatan akan tumbuh karena sering dipakai. Semakin banyak otak seseorang dipakai untuk menghafal, semakin banyak pula keterkaitan yang dapat dibuat oleh ingatannya. Secara tidak sadar, melalui proses menghafal yang terus menerus, ingatan akan terus meningkat, dan salah satu cara agar ingatan akan terus meningkat adalah jika seseorang mau memahami ingatan dan menerapkan strategi-strategi tentang ingatan.<sup>9</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, minat anak untuk mengkaji ilmu agama dan minat orang tua untuk memasukkan anaknya di dunia pesantren semakin berkurang.

---

<sup>7</sup> Nurla Isna Aunillah, *Trik Dahsyat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*, 62.

<sup>8</sup> Nurla Isna Aunillah, *Trik Dahsyat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*, 53-54.

<sup>9</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 136.

Dalam kondisi seperti ini sulit bagi anak-anak untuk bisa menghafalkan al-Qur'an. Oleh karena itu MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus adalah sebagai salah satu solusi bagi orang tua yang ingin putra-putrinya menghafalkan al-Qur'an tanpa harus mondok di pesantren. MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus mempunyai program pendidikan yang mana program tersebut tidak dimiliki oleh madrasah lain yaitu program *tahfidz* al-Qur'an. Program *tahfidz* al-Qur'an ini dikhususkan bagi siswa yang ingin menghafal al-Qur'an.

Latarbelakang diadakannya program *tahfidz* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus yaitu karena antusias masyarakat yang cukup tinggi supaya di madrasah tersebut diadakan program *tahfidz* al-Qur'an, mengingat banyak siswa yang sudah memiliki bekal hafalan namun belum ada ruang untuk mengembangkan minat dan bakat para siswa. Sehingga pihak pengurus yayasan beserta para guru membuat program kelas khusus *tahfidz* al-Qur'an.

Program *tahfidz* al-Qur'an yang dilaksanakan di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, merupakan program kelas khusus bagi para penghafal al-Qur'an dan baru berjalan empat tahun, terhitung sejak tahun 2015. Sebelum memulai menghafal al-Qur'an, siswa *tahfidz* dibimbing dan diberi pembekalan ilmu tajwid. Pada program kelas khusus *tahfidz* al-Qur'an ini hanya dibatasi satu kelas di setiap angkatannya yaitu kelas VII, VIII dan IX. Pada kelas VII terdapat 30 siswa, pada kelas VIII terdapat 23 siswa, sedangkan pada kelas IX terdapat 23 siswa. Program *tahfidz* ini merupakan program khusus pengembangan potensi yang ada di Madrasah ini. Selain mereka mempunyai kewajiban sekolah, mereka juga dituntut untuk dapat memenuhi target hafalan yang telah ditetapkan yaitu lima juz setiap tahunnya.

Program *tahfidz* dilaksanakan dari jam 07.00 sampai sampai jam 11.00 yaitu dari jam pertama sampai jam kelima. Untuk jam 07.00 sampai 08.30 biasanya maju tambahan hafalan baru, kemudian bimbingan materi selanjutnya yang akan dihafalkan dan disetorkan besoknya, kemudian dari jam 8.30 sampai jam 11.00 maju mengulang hafalan yang lalu dan yang baru, biasanya untuk mengulang materi yang dimajukan 5 halaman sesuai kemampuan masing-masing siswa. Pelaksanaan *tahfidz* dari hari sabtu sampai hari kamis, untuk hari jum'at libur. Satu kelas dibagi dua kelompok. Satu kelompok ustadz

mengampu 12-15 orang. Dari delapan jam yang sudah ditetapkan untuk jam efektif sekolah, sedangkan untuk jam ke enam sampai jam ke delapan digunakan untuk pelajaran Ujian Nasional (UN). Adapun untuk pelajaran muatan lokalnya diajarkan ketika akan semesteran, dan sifatnya tutorial. Jadi siswa yang mengikuti program kelas khusus *tahfidz* al-Qur'an tidak perlu mondok di pondok pesantren *tahfidz* al-Qur'an, tapi mereka cukup menghafalkan al-Qur'an di rumah untuk disetorkan ketika masuk Madrasah.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan untuk menghafal al-Qur'an itu membutuhkan daya ingat. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya ingat adalah salah satunya dengan cara menghafal al-Qur'an. Dengan hal itu, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian bagaimana pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an dalam meningkatkan daya ingat siswa. Hal ini objek penelitiannya adalah siswa kelas *tahfidz* di MTs NU Al Hidayah, Desa Getassrabi Kecamatan Gebog kabupaten Kudus, yang penelitian ini selanjutnya diberi judul: **“Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al Qur'an dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.”**

## B. Fokus Penelitian

Dalam fokus penelitian yang dimaksud adalah batasan masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.<sup>11</sup> Fokus penelitian memuat rincian tentang cakupan atau topik-topik yang akan diungkap atau digali dalam suatu penelitian. Adapun fokus penelitian dalam penelitian yang berjudul *“Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus”* adalah

*Subject*, adapun subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Kepala Program *Tahfidz*, Guru *Tahfidz* dan Siswa *Tahfidz*.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Rozaq selaku Kepala Program *Tahfidz* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, pada hari Selasa, 29 Januari 2019 pukul 09.00-10.00 WIB.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 285.

*Activity*, pada penelitian ini aktivitas yang terjadi adalah kegiatan pelaksanaan program *tahfidz* dalam meningkatkan daya ingat siswa. Ketika siswa mengikuti program *tahfidz* yang pelaksanaannya adalah menghafal, mengulang dan mengingat ayat-ayat al-Qur'an pada setiap harinya dapat meningkatkan kemampuan mengingat siswa dalam menghafal al-Qur'an. Kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini adalah kegiatan pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an dalam meningkatkan daya ingat siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

### E. Manfaat Penelitian

Adanya manfaat penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi para penulis sendiri ataupun pihak-pihak yang terkait, baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoretis  
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih secara teori khususnya tentang Pelaksanaan

Program *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa di MTs NU Al Hidayah Desa Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

2. Secara Praktis

a. Madrasah

Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan di mana tempat penelitian ini berlangsung, serta dapat dijadikan bahan evaluasi yang positif bagi lembaga pendidikan mengenai Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

b. Guru atau ustadz

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah melalui Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

**F. Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui gambaran isi dari penelitian ini maka peneliti membuat sistematika secara garis besar. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

- BAB I      Pendahuluan yang berisikan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II      Kajian pustaka yang berisikan kajian teori yang terkait dengan judul dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian.
- BAB III     Metode penelitian yang berisikan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data
- BAB IV     Hasil penelitian yang berisikan mengenai gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian di MTs

NU Al Hidayah Getassrabi Kec. Gebog Kab.  
Kudus

BAB V

Penutup yang berisikan simpulan dan saran yang dapat membantu dalam pengembangan pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an dalam meningkatkan daya ingat siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Kec. Gebog Kab. Kudus

Pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran

